



Inovasi Pembelajaran Sistem Rem Cakram Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK

Aci Primartadi^{1*}, Diki Ariyanto², Arif Susanto³

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

Email : aci@umpwr.ac.id, dikiariyanto0101@gmail.com, arifsusanto@umpwr.ac.id

Alamat: Jl. K.H.A. Dahlan No. 3 Purworejo

Korespondensi penulis : aci@umpwr.ac.id

Abstract. This study aims to determine: (1) the application of audio video learning media for disc brake systems can increase students' interest in learning the subject of motorcycle disc brake systems in class XI of SMK Ma'arif Nu 1 Bener Purworejo. (2) increasing students' interest in learning after the application of audio video learning media for motorcycle disc brake systems in class XI of SMK Ma'arif Nu 1 Bener Purworejo. The research method used in this study is the research design using Classroom Action Research (Research with action). The subjects of this study were students of class XI TSM SMK Ma'arif NU 1 Bener in the 2024-2025 academic year consisting of 31 students. The data collection techniques used were Documentation of evidence of learning implementation and Questionnaires (Questions). The technique used to analyze the data in this study was a quantitative technique. Based on the results of the study, it can be seen that during the classroom action research, there was a significant increase in each cycle, previously in the pre-cycle stage, students' interest in learning only reached 60% and increased to 70.97% in cycle I, an average of 75.42 was obtained and entered the category "less" in cycle II, there was an increase with a percentage of 81% with an average of 80 and entered the category "good". This can be interpreted that the application of audio video learning media can increase interest in learning and is said to be successful by seeing the number of students who are more proactive in helping teachers prepare learning, such as helping to install LCD projectors and erasing the board. For the study itself, cycle II was used, because by using cycle II, it has been observed how high the interest in learning of class XI TBSM students is.

Keywords: Audio-Visual Learning, Interest in Learning, Learning Innovation.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penerapan media pembelajaran audio video sistem rem cakram dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sistem rem cakram sepeda motor di kelas XI SMK Ma'arif Nu 1 Bener Purworejo. (2) peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan media pembelajaran audio video sistem rem cakram sepeda motor di kelas XI SMK Ma'arif Nu 1 Bener Purworejo. Metode penelitian ini penelitian ini menggunakan Desain penelitian ini menggunakan Classroom Action Research (Penelitian dengan tindakan). Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TSM SMK Ma'arif NU 1 Bener Tahun ajaran 2024-2025 yang terdiri dari 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi bukti pelaksanaan pembelajaran dan Kuesioner (Angket). Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah teknik kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pada saat penelitian tindakan kelas terlihat peningkatan yang cukup di tiap tiap siklusnya sebelumnya pada tahap pra siklus minat belajar siswa hanya mencapai 60% dan meningkat menjadi 70,97% pada siklus I diperoleh rata-rata 75,42 dan masuk kedalam kategori "kurang" pada tahap siklus II mengalami peningkatan dengan presentase 81% dengan rata-rata 80 dan masuk kedalam kategori "baik". Hal ini dapat diartikan penerapan media pembelajaran audio video dapat meningkatkan minat belajar dan dikatakan berhasil dengan melihat banyaknya siswa yang lebih berinisiatif membantu guru untuk mempersiapkan pembelajaran, seperti membantu memasang LCD proyektor dan menghapus papan tulis. Untuk penelitian nya sendiri menggunakan II siklus, karena dengan menggunakan II siklus sudah teramati seberapa tinggi minat belajar siswa kelas XI TBSM.

Kata Kunci: Pembelajaran Audio Visual, Minat Belajar, Inovasi Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi (IPTEK) sudah membuat perubahan yang sangat spesifik mulai dari kehidupan manusia, pada bidang sosial, ekonomi, budaya, dan juga pendidikan. Oleh karena itu dengan berkembangnya iptek ini membuat dunia pendidikan mempunyai banyak perubahan yang sangat cepat dan tepat. Mulai dari cara siswa belajar, dan cara guru mengajar . Oleh karena itu semua jenjang pendidikan di harapkan mampu mengimbangi pesatnya perkembangan iptek ini mulai dari menerapkan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi.

Menurut Poerwadarminta (2014) sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran. Sedangkan menurut Daryanto (1997:544), sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah juga menjadi tempat untuk mengubah sumber daya manusia. Salah satu upaya agar meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara meningkatkan mutu pembelajarannya. Guru menjadi garda terdepan dalam proses belajar dan mengajar karena kreatifitas guru dalam mengajar, metode pendekatan, dan metode atau media yang digunakan dalam pembelajaran dapat menciptakan belajar yang efektif dan efisien.

Pendidikan menjadi suatu proses untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa untuk mencapai tujuan hidupnya. Karena pada dasarnya setiap orang memiliki potensi yang sudah ada sejak lahir ke dunia ini, sehingga untuk menumbuhkan sampai mengembangkan potensi pada diri sendiri secara maksimal di perlukannya sebuah pendidikan.

Peran guru dalam proses pembelajaran di kelas sangat penting dalam merangsang motivasi, minat belajar, kreativitas dan pembelajaran senantiasa menduduki posisi yang sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru juga harus memiliki kemauan yang kuat untuk berubah, terbuka terhadap ide-ide baru dari manapun datangnya, toleran terhadap perbedaan pendapat sehingga berbagi gagasan dari masyarakat memperoleh tempat yang terhormat, adanya rasa aman untuk mengekspresikan pikiran tanpa merasa takut salah dan mempunyai motivasi kuat untuk berprestasi serta dapat menumbuhkan rasa etos kerja yang bagus.

Berdasarkan hasil pengamatan saya pada saat menjalankan program pengenalan lingkungan persekolahan PLP di SMK Ma'arif Nu 1 Bener Purworejo selama kurang lebih 3 bulan pada tanggal Kamis, 18 Juli 2024 sampai Senin, 7 Oktober 2024 membuat saya memiliki beberapa kesimpulan yang membuat saya mempunyai ide untuk membuat penelitian ini. Pada saat saya mengikuti seorang guru mata pelajaran PSSM materi sistem

rem sepeda motor di pertemuan ke empat saya mengamati bahwa metode yang di gunakan pada saat proses pembelajaran hanya dominan ceramah, tanya jawab, dan mencatat, selain itu Media yang di gunakan masih kurang efektif karna lebih dominan menggunakan media papan tulis sehingga membuat siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran sistem rem cakram sepeda motor, untuk materi yang di berikan oleh guru kepada siswa masih mengandalkan dari buku paket, kemudian dari sarana dan prasarana yang ada seharusnya sudah cukup untuk guru membuat inovasi pembelajaran yang lebih bisa meninngkatkan minat belajar siswa, oleh karena itu pada saat penilaian akhir semester kemarin masih banyak siswa yang nilainya kurang.

Penggunaan media pembelajaran jenis audio video di SMK Ma'arif Nu 1 Bener Purworejo untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Maka dengan diterapkanya media pembelajaran ini siswa dapat lebih mudah memahami proses pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran ini di gambarkan dengan keterampilan proses yang di peragakan agar pembelajaran semakin menarik. Dalam dunia otomotif kemampuan dalam memecahkan suatu masalah adalah salah satu faktor yang menjadi tujuan pembelajaran. Oleh karena itu di perlukanya suatu terobosan terbaru dengan menerapkan media audio video dalam proses pembelajaran.

Kurangnya penerapan media pembelajaran yang menarik sehingga membuat peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada di jenjang pendidikan. Ditambah dengan penyampaian materi yang hanya menggunakan media papan tulis, buku, dan power point membuat peserta didik merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik kesulitan dalam memahami dan mencerna materi sistem rem cakram yang di berikan oleh guru yang berdampak rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian pernyataan di atas tersebut, maka peneliti, membuat penelitian dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Audio Video Sistem Rem Cakram Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI TBSS di SMK Ma'arif NU 1 Bener”. Dengan harapan untuk merangsang motivasi, minat belajar, kreatifitas, dan pembelajaran pembelajaran menduduki posisi yang sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

2. KAJIAN TEORITIS

Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Festiawan, R. (2020). Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Hilhard Bower dalam buku *Theories of Learning* yang di kutip oleh Festiawan, R. (2020). Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan. Winkel dalam kutipan Festiawan, R. (2020). Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Novita, L., & Novianty, A. (2020). Belajar merupakan perubahan pada individu yang menyatakan sebagai suatu pola baru dari reaksi berupakecakapan, sikap, tingkah laku, kebiasaan dan kepribadian. Seseorang dikatakan belajar ketika terjadi perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, maka berusaha untuk mencapai perubahan yang disebut dengan hasil belajar. Sedangkan Menurut Khasanah (2022, hlm. 2) berpendapat bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.

Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat terhadap sesuatu yang dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi keinginan, kemauan dan dorongan-dorongan. Jadi minat terhadap suatu merupakan hasil belajar dan menyokong hasil belajar selanjutnya. Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang yang mempelajari Elendiana, M. (2020).

Pengertian minat menurut bahasa (etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (learning) dan mencari sesuatu. Secara (terminologi), minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Elizabeth B. Hurlock yang dikutip oleh Suharyat, Y. (2009) mengatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat, bila

kepuasan berkurang minatpun berkurang. Minat akan menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan.

Pembelajaran

Istilah pembelajaran sudah mulai dikenal luas dalam masyarakat, lebih-lebih setelah diundangkannya Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara legal formal memberi pengertian tentang pembelajaran. Dalam Pasal 1 butir 20 pembelajaran diartikan sebagai “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai suatu konsep pada gilirannya secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial.

Suyono & Hariyanto dalam Ginting, V. B. (2024). mengatakan bahwa: Pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran erat kaitannya dengan pengajaran. Pengajaran sebagian bagian yang terintegral dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan antara satu dan yang lain. Dimana ada pembelajaran maka disitu pula terjadi proses pengajaran dalam hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah sebuah interaksi siswa dan guru yang terjadi pada lingkungan belajar untuk menuju pendewasaan diri yang dilakukan dengan adanya proses pembelajaran.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar anak bisa memiliki minat dan ketertarikan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Hanya saja dalam menggunakan media pembelajaran, guru harus bisa memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan serta guru pun harus menyesuaikan dengan karakter dari siswa-siswanya dalam memilih media pembelajaran.

Munadi (2013:7) mengemukakan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sebagai upaya untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien. Sehingga media pembelajaran merupakan suatu perantara antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran yang mampu

menghubungkan, memberi informasi dan memberi serta menyalurkan pesan sehingga tercipta proses pembelajaran efektif dan efisien. Jadi, media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai perantara penyampaian sesuatu.

Media Pembelajaran Audio Vidio

Media audio visual atau audio video merupakan salah satu jenis media dalam pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran. Menurut Anderson di dalam Fitria, A. (2014). Mengatakan media audio visual adalah merupakan rangkaian gambar elektronis yang di sertai oleh unsur suara audio yang mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video. Rangkaian gambar elektronis tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu video cassette recorder atau video player.

Menurut Muhammad Ramli (2012:85). Media audio visual adalah seperangkat media yang secara serentak dapat menyampaikan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Media pembelajaran ini mempunyai lebih dari satu komponen sehingga merupakan integrasi dan beberapa unsur sehingga dapat menampilkan suara dan gambar bergerak secara serentak telah direncanakan secara matang, sistematis dan logis sesuai dengan tujuan kesiapan siswa yang menerimanya.

Media pembelajaran memiliki manfaat yang luar biasa dalam dunia pendidikan selain membantu guru dalam mempermudah proses pembelajaran siswa juga dapat lebih mudah dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Dengan adanya manfaat media pembelajaran diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran supaya mengurangi rasa bosan siswa, meningkatkan efisiensi pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan siswa, sehingga siswa bisa lebih minat dalam pembelajaran.

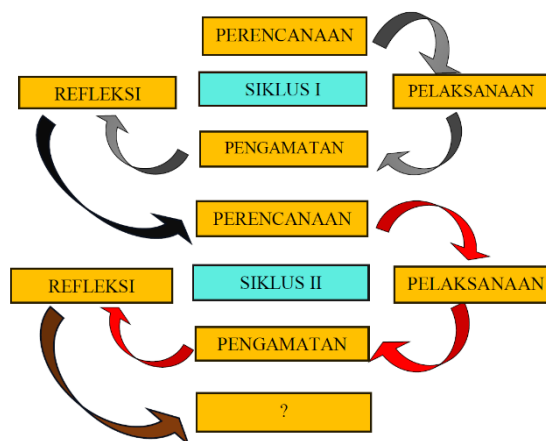
Sistem Rem

Sistem rem adalah mekanisme yang berfungsi untuk memperlambat atau menghentikan pergerakan suatu objek/ kendaraan. Sistem rem merupakan komponen penting yang menjamin keamanan dan keselamatan bagi pengendara dan juga penumpang. Prinsip kerja sistem rem adalah mengubah energi kinetik menjadi energi panas melalui gesekan antara dua permukaan benda yang menyebabkan memperlambat putaran pada objek/benda tersebut, dalam hal ini roda. Beberapa jenis rem pada sepeda motor adalah sebagai berikut:

- a. Rem Tromol (Drum Brake) bekerja dengan menggunakan sepasang sepatu yang menahan bagian dalam dari tromol yang berputar bersama-sama dengan roda, baik secara hidrolis atau mekanis.
- b. Rem Cakram (Disk Brake) prinsip kerjanya adalah sepasang pad yang tidak berputar menjepit piringan yang berputar menggunakan tekanan hidrolis, menyebabkan terjadinya gesekan yang dapat memperlambat atau menghentikn kendaraan.
- c. Rem hidrolis, primsipnya adalah menggunakan hukum pascal dimana ketika tekanan yang dikenakan pada zat cair akan diteruskan ke segala arah dengan ssma besar.
- d. Rem mekanis adalah pengontrol rem yang memanfaatkan kabel kawat sebagai penghubung antara tuas rem dengan tuas cakram rem. Ini bisa kita temui pada sistem rem tromol sepeda motor.
- e. Rem angin, sistem rem angin juga sama seperti rem hidrolik hanya saja pada rem angin tenaga pengeremannya tidak diperoleh dari pedal yang diinjak oleh pengemudi, melainkan dari angin yang tertampung dan memiliki tekanan.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *Classroom Action Reasarch* (Penelitian dengan tindakan). Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa inggris, yakni classroom action yang artinya action research (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas Febriani, E. S (2023).



Gambar 1. Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan setiap siklusnya yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, adapun kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah sebagai berikut:

a) Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan agar dapat mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberi tindakan. Adapun langkahnya sebagai berikut:

- 1) Membagikan angket yang berisi pernyataan sesuai dengan keadaan yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran, bertujuan agar mengetahui sejauh mana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.
- 2) Membentuk sebuah tim penelitian yang terdiri dari peneliti utama dan dua orang observer. Observer adalah guru yang akan membantu peneliti dalam melaksanakan observasi terhadap subjek penelitian. Ketentuan yang harus dimiliki oleh seorang observer adalah mengetahui ketentuan dalam melakukan observasi, dapat menilai subjek se objektif mungkin dan memiliki pengalaman yang sama dengan peneliti.

b) Siklus 1

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan dilakukan secara partisipatif dan aktif dari awal persiapan mencari informasi kondisi siswa sebelum diberi pembelajaran menggunakan pembelajaran media audio video sistem rem cakram sepeda motor. Dilanjutkan pengurusan administrasi surat sebelum penelitian.

Dalam hal ini yang mencakup langkah tindakan secara rinci, segala keperluan penelitian tindakan kelas ini mulai dari permohonan izin sekolah maupun permohonan izin dari kampus dan mulai dari materi bahan ajar, rencana pembelajaran yang mencakup media, teknik mengajar sampai evaluasi. Langkah-langkah ini ditempuh dalam tahap sebagai berikut:

- Meminta izin kepadakepala sekolah SMK Ma'arif NU 1 Bener agar peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- Mengurus perizinan administrasi surat permohonan izin kepada peneliti dari pihak kampus.
- Melakukan pertemuan awal dengan guru mata pelajaran PSSM (Perbaikan dan Perawatan Chasis Sepeda Motor).
- Membuat instrumen penelitian berupa angket yang berisi pernyataan yang sesuai dengan keadaan siswa saat itu juga, bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap ini dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan menerapkan yang telah di rencanakan pada tahap 1, yaitu bertindak di kelas, dari terori dan metode dan media pembelajaran yang sudah disiapkan. Setiap pertemuan disusun satu rencana pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran sebelumnya. Materi pembelajaran yang diajarkan adalah pemeliharaan sistem rem cakram sepeda motor. Secara garis besar KBM dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran menggunakan metode media pembelajaran audio video pada kelas XI TBSM di SMK Ma'arif NU 1 Bener, adalah sebagai berikut ini:

- Guru menyampaikan implementasi pembelajaran dengan media audio video pada kelas yang akan di teliti.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai pada materi sistem rem cakram sepeda motor.
- Guru melaksanakan metode pembelajaran dengan media audio video.
- Melaksanakan KBMsesuai dengan langkah yang sudah direncanakan atau sesuai RPP.
- Guru peneliti mengevaluasi hasil belajar siswa pada materi sistem rem cakram sepeda motor.

3) Tahap pengamatan/ observasi

Pada tahap ini pengamat melakukan pengamatan terhadap tujuan penelitian, yaitu difokuskan pada peningkatan minat belajar siswa kelas XI TBSM di SMK Ma'arif NU 1 Bener.

4) Tahap Refleksi/ evaluasi

Pada akhir siklus dilakukan refleksi secara kritis terhadap pelaksanaann pembelajaran. Mengenai hal yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil dari legiatan pada tahap tindakan dan observasi yang dianalisis sebagai bahan merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan sebelumnya sesuai dengan yang diharapkan atau sebaliknya. Oleh karna itu permasalahan yang terjadi pada siklus pertama dapat dijadikan perbandingan bagi peneliti sehingga dapat dicari solusi untuk pelaksanaan pada siklus selanjutnya.

c) Siklus II

Pelaksanaan dari siklus II ini sama alurnya dengan pelaksanaan siklus I dengan identifikasi masalah pada siklus 1 dan penetapan alternatif pemecahan masalah. Sub

bahasa yang dibahas sama dengan tahap siklus I hasil analisis data dari siklus II ini digunakan sebagai acuan menentukan tingkat tercapainya indikator siklus II. Apabila tidak ada peningkatan minat belajar dan hasil belajar maka siklus akan tetap dilanjutkan sampai berhasil, tetapi apabila berhasil maka peneliti dan guru sepakat untuk menghentikan siklus ini.

Setelah melakukan treatment melalui langkah langkah PTK kemudian dilakukan analisis data. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah teknik kuantitatif. Dalam teknik analisis Arkunto (2013:282) menjelaskan bahwa teknik kuantitatif adalah teknik analisis yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan kata-kata atau simbol. Salah satu cara untuk mengolah dan menganalisis data kuantitatif adalah statistika. Teknik analisis nilai akhir belajar siswa yang dapat dianalisis secara statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengelola karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlahkan, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan mudah diikuti alur berpikirnya (grafik, table, dan chrat). Teknik analisis kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan perhitungan mean (nilai rata-rata hitungan).

Dari siklus diperoleh tiap-tiap siswa, yang kemudian dicari rata-ratanya dengan membandingkan skor siklus I dan siklus II dengan teknik perhitungan mean. Analisis data kuantitatif dalam penelitian dikumpulkan melalui hasil pengamatan atau, angket, wawancara, dokumentasi. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran yang digunakan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006; 272) rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan Siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Siklus I

Pada siklus I terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

Perencanaan dilakukan secara bertahap dimulai dari mencari informasi tentang kondisi dari siswa sebelum diberi pembelajaran menggunakan media audio video. Setelah mendapatkan informasi dilanjutkan mengurus surat administrasi sebelum penelitian, meliputi kegiatan sebagai berikut:

- Meminta izin kepada kepala sekolah SMK Ma'arif NU 1 Bener supaya peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian kepada siswa SMK Ma'arif NU 1 Bener.
- Mengurus surat Izin penelitian dari kampus untuk sekolah yang akan dilakukan penelitian.
- Melakukan pertemuan awal dengan guru pengampu mata pelajaran sistem rem untuk membahas apa saja yang di butuhkan dan waktu saat bertindak.
- Membuat instrumen penelitian.

Membuat instrumen penelitian berupa angket yang berisikan pernyataan– pernyataan yang sesuai keadaan siswa saat itu juga, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran media audio video.

b) Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran siklus 1 berlangsung selama 1 kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio video. Materi yang dibahas pada siklus I adalah pada materi sistem rem cakram. Tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Februari 2025 dengan alokasi waktu 2×40 menit. Pertemuan 1 pada siklus I membahas materi sistem rem cakram dengan menggunakan media audio video dalam pembelajaran. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada saat menggunakan media pembelajaran

audio video. Proses pengisian angket ini di dalamnya terdapat 7 indikator yang digunakan oleh peneliti yang akan dijadikan acuan. Hasil pengisian angket minat belajar siswa diambil berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan guru pengampu. Hasil pengisian angket minat belajar dapat dilihat pada *Lampiran 3*.

Berdasarkan hasil pengisian angket motivasi belajar siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas XI TBSM di SMK Ma'arif NU 1 Bener masih tergolong kurang dan hanya memiliki rata-rata sebesar 75,42 dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 60 dan nilai standar deviasi 5,00 dari hasil tersebut kemudian peneliti melaksanakan siklus II.

c) Tahap Pengamatan/observasi

Pada tahap pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap tindakan yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang didapat dari siklus I yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan rata-rata 75,42 dengan nilai terendah adalah 60, nilai tertinggi 80 dan presentase ketuntasan 70,97% sehingga perlu diadakannya siklus II untuk mengetahui hasil peningkatan dari minat belajar yang sedang diteliti.

d) Tahap Refleksi

Permasalahn yang terjadi ketika pelaksanaan siklus I yaitu ketika penayangan video, siswa hanya memperhatikan video saja tetapi tidak menyerap apa yang disampaikan dari video pembelajaran yang diterapkan. Hal ini dilihat dari masih ada beberapa siswa masih kurang memperhatikan karena masih ada siswa yang gaduh, siswa cenderung kurang suka demonstrasi dalam materi pelajaran karena siswa belum terbiasa dan siswa mengalami kesulitan dalam melihat hubungan pada materi karena siswa belum terbiasa. Evaluasi untuk pelaksanaan siklus II peneliti harus lebih aktif lagi ketika melakukan tahap tindakan

b. Siklus II

Berdasarkan hasil yang dilakukan pada siklus I bahwa minat belajar siswa masih kurang yang hanya mencapai angka 70,97% sehingga peneliti memutuskan melaksanakan siklus yang ke II. Pada tahap siklus II terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada tiap-tiap tahap tindakan dalam siklus II tidak berbeda jauh dengan tahap tindakan pada siklus I.

a) Tahap Perencanaan

Peneliti mempersiapkan hal-hal yang kurang dalam siklus I, gunanya untuk lebih memkasimalkan lagi pembelajaran, dan agar siklus ke II ini bisa lebih baik lagi serta mengevaluasi hasil dari siklus I, agar siklus II dapat hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan.

b) Tahap pelaksanaan dan Pengamatan

Hasil yang diperoleh pada siklus I, peneliti berusaha agar pelaksanaan pada siklus II lebih baik. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II secara umum tidak berbeda dengan siklus I. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 20 Februari 2025 dengan alokasi waktu 2×40 menit. Pada pertemuan ini peneliti mengulas kembali materi yang sebelumnya secara perlahan. Setelah di akhir sesi pembelajaran hampir selesai siswa di berikan angket tentang minat belajar menggunakan media pembelajaran audio video pada materi sistem rem cakram sepeda motor.

Proses pengisian angket minat belajar ini di dalamnya terdapat 7 indikator yang digunakan oleh peneliti yang akan dijadikan sebagai acuan. Hasil pengisian angket minat belajar siswa diambil berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan guru pengampu. Hasil pengisian angket minat belajar pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengisian angket dapat disimpulkan bahwa dari siklus II minat belajar siswa kelas XI TBSM di SMK Ma'arif NU 1 Bener Purworejo mengalami peningkatan, yang awalnya 70,97% (Siklus I) naik menjadi 81% (Siklus II) dengan nilai rata-rata 80, nilai maksimum 88, nilai terendah 70 dan standar deviasi 4,82. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan minat belajar pada siklus II.

c) Pengamatan

Pada siklus II yang dilakukan peneliti menghasilkan rata-rata 80 dan presentase 81% sehingga penelitian bisa dikatakan berhasil karena minat siswa menjadi meningkat yang awalnya hanya 70,97% menjadi 81%, bisa dikatakan minat siswa meningkat sebesar 10,03%.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil kegiatan pada tahapan tindakan dan observasi yang dianalisis sebagai refleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan sebelumnya sesuai dengan yang diharapkan atau sebaliknya. Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pada siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa hasil

minat yang “sangat baik”. maka tidak diperlukan lagi siklus berikutnya. Hal ini dilihat dari banyak siswa yang semakin paham dengan pembelajaran yang digunakan. Peneliti sudah mampu berperan sebagai fasilitator dan membantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung,

Pembahasan

Pelaksanaan siklus dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran audio video sistem rem cakram dapat diterima dengan baik oleh siswa. Pada siklus I terlihat peningkatan yang cukup pada tahap pra siklus minat belajar siswa hanya mencapai 60% dan meningkat menjadi 70,97% pada siklus I diperoleh rata-rata 75,42 dan masuk kedalam kategori “kurang”. Hasil tersebut dirasa masih kurang dalam indikator keberhasilan. Hal ini dikarenakan ada siswa belum begitu memahami materi pada media pembelajaran audio video sistem rem cakram. Pada saat proses pembelajaran siswa belum siap dalam membuat kesimpulan materi. Selain itu, masih banyak siswa yang belum aktif dalam pembelajaran. Siswa juga masih ada yang enggan bertanya kepada guru atau siswa lain apabila ada materi yang belum dipahami.

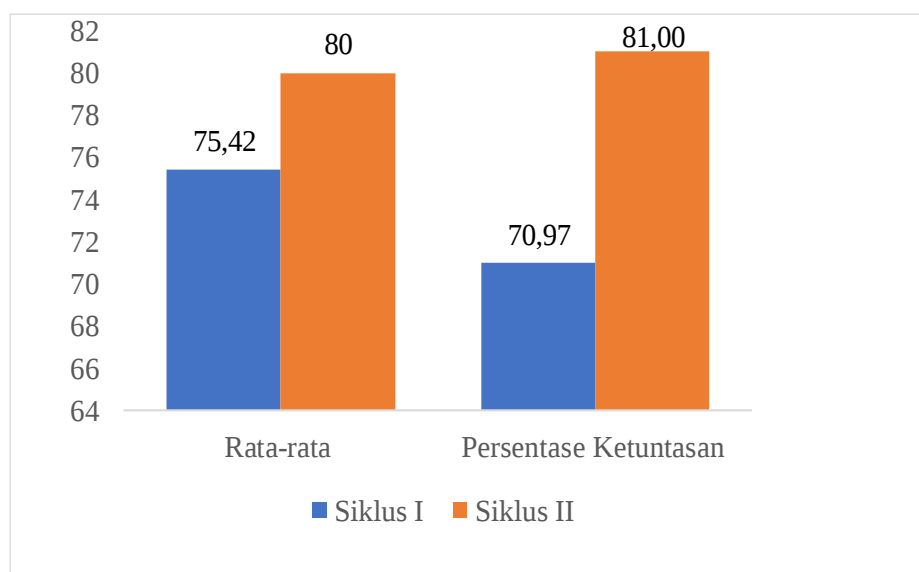
Peneliti melakukan refleksi jalannya proses pembelajaran dengan media pembelajaran audio video sistem rem cakram selama siklus I berlangsung. Hasil yang diperoleh dari refleksi siklus I antara lain sebagai berikut: (1) Pada pembelajaran di siklus I proses suasana kelas belum kondusif dan masih banyak siswa yang tidak begitu memperhatikan pelajaran. (2) Siswa belum dapat menjawab pertanyaan dari guru saat di beri pertanyaan. (3) Ada beberapa siswa yang belum merangkum dan menyimpulkan hasil pembelajaran. (4) Siswa belum mampu mengomunikasikan kepada guru apabila masih ada materi yang kurang jelas. (5) Ada beberapa siswa yang tidak tuntas belajar yaitu 5 anak dari 31 anak. Ketuntasan belajar klasikal yang dicapai siswa sebesar 70,97% dengan nilai rerata kelas 75,42.

Kelemahan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Dalam hal ini bertujuan agar minat belajar siswa dapat lebih meningkat lagi. Pada siklus II, peneliti terlibat lebih intensif pada saat pembelajaran. Minat belajar siswa pada tahap siklus II mengalami peningkatan dengan presentase 81% dengan rata-rata 80 dan masuk kedalam kategori “baik”.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, minat belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Siklus II dipandang telah berhasil karena: (1) suasana kelas sudah terkendali dan kondusif, sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dan materi dengan baik. (2) siswa sudah paham dengan media pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti (3)

siswa dapat bekerja sama dan memahami materi yang harus pahami karena pelaksanaannya hampir sama dengan siklus sebelumnya (3) siswa mulai berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan berani memberikan tanggapan. (4) pada saat pembelajaran terlihat sudah ada komunikasi antar guru dan siswa, sehingga semua siswa dapat memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio video sistem rem cakram dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar siswa akan ditunjukkan pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Siklus Peningkatan Minat Belajar

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholihin dan Susanto (2019) bahwa terjadi peningkatan Minat Belajar Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual pada Siswa SMK Muhammadiyah Purwodadi. Sedangkan menurut Sardiman (2020: 90), dengan menggunakan media yang menarik, dan penggunaan metode pembelajaran yang dinamis guru dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. sejalan dengan penelitian yang dilakuakn oleh Lestari (2021), menunjukan bahwa motivasi belajar siswa sebelum penggunaan media audio-visual sangat rendah, namun, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual motivasi belajar siswa berubah. Dimana siswa dapat melihat dan mendengar lebih dekat tentang materi pelajaran yang akan diajarkan sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. penelitian lain juga dilakukan oleh Fadariyah (2022), yang menyatakan bahwa Penerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian penerapan media pembelajaran audio video system rem cakram di kelas XI TSM di SMK Ma'arif NU 1 Bener Purworejo, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio video sistem rem cakram sepeda motor yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI TBSM di SMK Ma'arif NU 1 Bener dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui data yang peneliti peroleh, persentase minat belajar siswa pada siklus I 70% (cukup) pada siklus II meningkat menjadi 80% (baik). Bukan hanya pada saat pembelajaran, siswa kelas XI TBSM juga terlihat antusias dalam pembelajaran. Penerapan media pembelajaran audio video dapat meningkatkan minat belajar keberhasilan dari penerapan media audio video dalam meningkatkan minat dapat dilihat dari minat belajar siswa serta antusiasme siswa dengan melihat banyaknya siswa yang lebih berinisiatif membantu guru untuk mempersiapkan pembelajaran, seperti membantu memasang LCD proyektor dan menghapus papan tulis. Untuk penelitian nya sendiri menggunakan II siklus, karena dengan menggunakan II siklus sudah teramati seberapa tinggi minat belajar siswa kelas XI TBSM.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis menyarankan Untuk sekolah hendaknya meberapkan media pembelajaran berbasis multimedia disemua kompetensi lain disemua mata Pelajaran kompetensi kejuruan, yang bertujuan untuk menambah minat siswa dalam proses pembelajaran, Sehubungan dengan metode pembelajaran yang menggunakan media audio video, sekolah diharapkan bisa menambah jumlah proyektor, karena LCD proyektor merupakan komponen penting untuk menjaga penerapan metode tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Aris, A., & Jatmoko, D. (2022). Pengembangan media pembelajaran audio visual scanner motor tipe MASTER MST 100p untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI TBSM di SMK PN 2 Purworejo. *Autotech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 17(1).
<https://doi.org/10.37729/autotech.v17i1>
- Daryanto. (1997). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Penerbit Rosda Karya.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60.

- Fadariyah. (2022). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Fitria, A. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Lestari, E. T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Deepublish.
- Poerwadarminata, W. J. S. (2014). *Kamus umum bahasa Indonesia* (Edisi ketiga). Balai Pustaka.
- Primartadi, A., Suyitno, S., & Jatmoko, D. (2024). Pengembangan media pembelajaran sistem rem cakram dan tromol sepeda motor terhadap minat belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 6(2), 99–106. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v6i2.72387>
- Primartadi, A., Suyitno, S., Maulana, A., & Jatmoko, D. (2021). Pengembangan media pembelajaran sistem kopling teknologi sepeda motor pada pendidikan tinggi. *Jurnal Taman Vokasi*, 9(2), 161–166. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v9i2.11504>
- Primartadi, A., Suyitno, S., Maulana, A., & Jatmoko, D. (2024). Pengembangan media pembelajaran sistem kopling teknologi sepeda motor pada pendidikan tinggi. *Jurnal Taman Vokasi*, 9(2). <https://doi.org/10.30738/jtvok.v9i2.11504>
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sholihin, & Susanto. (2019). Peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media pembelajaran audio visual pada siswa SMK Muhammadiyah Purwodadi. *Universitas Muhammadiyah Purworejo*.